

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengemukakan beberapa uraian terkait Kekerasan Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqasid Syariah di Kota Kendari, maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan yang penting mengenai judul skripsi “(Kekerasan Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqasid Syariah di Kota Kendari)” yaitu:

1. Upaya DPPPA dalam penanggulangan kasus kekerasan pada anak di masa pandemi Covid-19 di Kota Kendari adalah dengan dua tahap yaitu: yang pertama upaya preventif (pencegahan) dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan pada anak. Kemudian upaya represif (penanganan) pihak UPTD memberikan fasilitas sesuai kebutuhan di antaranya : Memberikan fasilitas Lembaga Bantuan Hukum (LBH), dan memberikan fasilitas Psikososial.
2. Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak di masa pandemi Covid-19 di Kota Kendari adalah yaitu faktor ekonomi, lingkungan, pendidikan, serta pola asuh termasuk sebagai penyebab terjadinya kekerasan pada anak di Kota Kendari.
3. Perspektif Maqasid Syariah terhadap kekerasan pada anak di masa pandemi Covid-19 di Kota Kendari. Berdasarkan tinjauan dari *Hifdzun An-Nafs* adalah orang tua belum mampu menjaga jiwa dan akal nya. Seharusnya orang tua melindungi anak nya tetapi melakukan tindakan kekerasan pada anak nya sendiri . Ketika orang tua melakukan kekerasan

terhadap anaknya dari tinjauan *Hifdzun An-Nafs* sudah sangat melenceng jauh, karena didalam penjelasan *hifdzun an-Nafs* adalah memelihara atau menjaga jiwa. Karena dalam syari'at memandang pentingnya naluri manusia untuk berketurunan dan syari'at mengatur pemeliharaan keturunan untuk mendapatkan jiwa yang baik. Karena setiap anak memiliki hak fisik dan moral. Munculnya Covid-19 membuat Perubahan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan ketidaksiapan orang tua dan anak untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini akan membuat munculnya konflik antara anggota keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan saran :

1. Diharapkan bagi pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk dapat meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan kasus kekerasan terhadap anak di Kota Kendari guna meminimalisir kasus kekerasan di Kota Kendari.
2. Mensosialisasikan tindakan-tindakan yang tergolong sebagai kekerasan terhadap anak serta peraturan-peraturannya. Caranya dengan menyebar stiker atau melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Dalam konteks ini peran media massa baik cetak maupun elektronik cukup penting. Liputannya diharapkan tidak hanya mengutamakan nilai berita.
3. Para penegak hukum harus lebih serius menindak lanjuti laporan-laporan kasus kekerasan terhadap anak hingga tuntas. Bukan hanya pada kekerasan yang termasuk kategori berat, melainkan juga yang ringan dan

mungkin dianggap sebagai kewajaran oleh sebagian orang. Para pelakunya diproses dan diberi hukuman yang setimpal. Langkah tersebut diharapkan menjadi semacam *shock therapy* sehingga orang akan berpikir ulang untuk melakukan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan atau kelemahan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti masih kurang meneliti secara mendalam terkait data empiris pelaku dan korban kekerasan khususnya di Kota Kendari dikarenakan peneliti tidak difasilitasi untuk bertemu dan bertanya langsung kepada pelaku dan korban kekerasan.
2. Penulis masih kurang dalam segi pengkajian di bidang Peraturan Perundang-Undangan ataupun regulasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

